

**MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI EKSPOR DAN IMPOR
PADA SISWA KELAS VI SEMESTER II SD NEGERI BEDALI 1 KECAMATAN
NGANCAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SITI KHOMARIYAH
SDN Bedali 1 Kecamatan Ngancar

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar dan ketuntasan nilai siswa kelas VI Semester II pada mata pelajaran IPS belum tercapai. Hal tersebut terjadi dikarenakan pembelajaran IPS di SDN Bedali 1 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri selama ini belum menerapkan teknik pembelajaran yang menarik. Sehingga hasil belajar IPS siswa kelas VI menjadi rendah. Menanggapi permasalahan tersebut, maka dilaksanakan strategi pembelajaran kooperatif type *Think Pair Share*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif type *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas VI Semester II SDN Bedali 1 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ketuntasan belajar siswa tersebut terjadi secara bertahap, dimana pada kondisi awal hanya terdapat 6 siswa atau 49% yang telah tuntas dalam belajarnya dengan rata-rata klasikal 60%, pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 10 siswa atau 63% dengan rata-rata klasikalnya 65%, pada siklus II rata-rata klasikal kembali meningkat menjadi 74% dengan ketuntasan nilai siswa sebesar 73%. Kemudian pada siklus III secara keseluruhan 22 siswa sudah menuntaskan dengan rata-rata 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif type *Think Pair Share* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Semester II SDN Bedali 1 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : hasil belajar ips, strategi pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

PENDAHULUAN

Peneliti telah melaksanakan observasi awal saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di kelas VI SD Negeri Bedali 1 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar IPS dirasa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran IPS. Ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon yang mereka buat, akibatnya siswa yang lain menjadi ikut tertawa. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal, terbukti dengan adanya siswa yang masih kebingungan ketika menghadapi soal-soal dari

pembelajaran IPS. Berdasarkan nilai ulangan akhir semester dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 75 diketahui bahwa 23% siswa telah tuntas KKM sedangkan 77% siswa tidak tuntas.

Berdasarkan kondisi yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Peneliti juga telah melakukan wawancara beberapa siswa. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa kondisi kelas yang tidak kondusif, teman yang suka ramai di dalam kelas, cara guru menyampaikan materi kurang jelas, menjadi alasan siswa untuk malas belajar sehingga hasil belajar mereka rendah.

Untuk itu perlu meningkatkan mutu pembelajaran IPS yaitu dengan mengubah cara pembelajaran yang kurang menyenangkan menjadi menyenangkan sehingga akan membuat siswa merasa nyaman dan tidak bosan untuk mengikuti pelajaran IPS. Mengingat pentingnya pelajaran IPS bagi siswa maka peneliti mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif type *Think*

Pairs Share untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI Semester II SDN Bedali 1 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Ekspor Dan Impor Pada Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri Bedali 1 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Rumusan Masalah

1. Apakah dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Ekspor dan Impor di kelas VI Semester II SD Negeri Bedali 1 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Ekspor dan Impor di kelas VI Semester II SD Negeri Bedali 1 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Ekspor dan Impor di kelas VI Semester II SD Negeri Bedali 1 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Ekspor dan Impor di kelas VI Semester II SD Negeri Bedali 1 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Bagi guru : a) Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat membantu guru lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif demi meningkatkan minat belajar siswa.

Bagi siswa : Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa khususnya kelas VI SD Negeri Bedali 1 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dalam mata pelajaran IPS sehingga siswa lebih aktif dan mengalami peningkatan hasil belajar.

Bagi sekolah : Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan serta masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas agar dapat meningkatkan minat belajar siswa

Hakikat Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 2), “Belajar ialah aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitar dan perubahan yang terjadi relatif permanen pada aspek psikologis”.

Slameto (2013:2) mengemukakan belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hakikat Pembelajaran

Asep Jihad dan Abdul Haris (2009: 11) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.” Oleh karena itu konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu melekat dalam pembelajaran. Baik guru maupun siswa dalam sebuah pembelajaran bersama-sama menjadi pelaku demi terlaksananya tujuan pembelajaran.

Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikaitkan dengan terjadinya perubahan kepandaian, kecakapan, atau kemampuan seseorang, dimana proses kepandaian itu terjadi secara bertahap. Seperti

diungkapkan Nana Sudjana (2009: 22-23) klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Think Pair Share atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank Lyrman sebagai struktur kegiatan pembelajaran kooperatif. Menurut Arends dalam Trianto (2010: 81), *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi susana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. *Think Pair Share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah praktis di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendidik dan peserta didik (Saur Tampubolon, 2013: 19).

Adapun teknik pengolahan data dilakukan dengan siklus PTK secara terperinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi evaluasi yang bersifat siklus berulang-ulang, minimal 2 atau 3 siklus sebagai berikut : 1) Perencanaan Tindakan (*Planning*). 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*). 3) Pengamatan Tindakan (*Observing*). 4) Refleksi (*Reflecting*).

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Bedali 1 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Maret semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI SD Negeri Bedali 1 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 14 siswa putra dan 8 siswa putri.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: 1) Observasi. 2) Teknik Evaluasi/Tes. 3) Dokumentasi. 4) Wawancara.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal hingga akhir. Adapun prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, yaitu: **Siklus I.** Siklus I terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan/pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi.

Siklus II. Siklus II disusun setelah siklus I telah selesai dilaksanakan, siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran siklus I. Tahap-tahapan siklus II sama dengan tahap-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan (*planning*), tahap tindakan/pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi.

Siklus III. Siklus III disusun setelah siklus II telah selesai dilaksanakan, siklus III ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran siklus II. Tahap-tahapan siklus III sama dengan tahap-tahapan pada siklus II yang meliputi perencanaan (*planning*), tahap tindakan/pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi.

Instrumen Penelitian

Insrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : 1) Lembar Observasi. 2) Catatan Lapangan. 3) Tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh ada dua macam yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data

kualitatif berupa komentar, saran dan masukan yang diperoleh dari ahli media, ahli materi, dan peserta didik. data kuantitatif diperoleh dari penilaian angket ahli media, penilaian angket ahli materi, dan penilaian angket peserta didik. Angket menggunakan skala Likert dengan respon skala lima.

Indikator Keberhasilan

1. Penelitian dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) ini berhasil apabila ada peningkatan aktivitas belajar IPS dalam kegiatan pembelajaran di kelas dari siklus satu ke siklus tiga. Tujuan pembelajaran dengan metode ini dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila aktivitas belajar siswa mampu mencapai minimal 75% siswa aktif saat pembelajaran di kelas.
2. Penelitian dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) ini berhasil dan berkualitas apabila ada peningkatan hasil belajar dan mencapai tingkat keberhasilan siswa dengan minimal 75% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 75 pada kompetensi dasar Ekspor dan Impor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Siklus I

Perencanaan. Perencanaan tindakan adalah proses awal yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Perencanaan tindakan dilakukan pada hari Senin, 14 Januari 2019 di SD Negeri Bedali 1. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menerapkan metode pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Peneliti bersama rekan sejawat mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini. Tahap perencanaan ini meliputi kegiatan antara lain: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Hand Out materi ekspor dan impor. 3) Penyusunan Instrumen observasi

Tahap Pelaksanaan. Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Pada pertemuan ini semua siswa kelas VI nihil atau semua siswa hadir. Selanjutnya guru menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari pokok bahasan yang akan disampaikan dan mulai menjelaskan tentang pembelajaran

kooperatif tipe TPS yang akan digunakan selama pembelajaran IPS. Pada saat guru menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa hanya mendengarkan dan tidak ada yang bertanya.

Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi Ekspor dan impor. Pertama dijelaskan pengertian, manfaat dan tujuan ekspor dan impor. Pada saat guru memberikan materi masih ada siswa yang mengobrol. Ketika siswa mengerjakan soal masih terlihat ada beberapa kelompok yang masih suka mengobrol tetapi bukan untuk membahas soal diskusi. Melihat hal itu guru segera menegur mereka. Guru terus membimbing jalannya diskusi, mengamati aktivitas siswa, dan membantu apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan sehingga proses diskusi dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan.

Setelah selesai penyampaian materi guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok untuk melakukan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Anggota tiap kelompok bersifat heterogen. Guru membacakan masing-masing kelompok berpasangan kemudian meminta siswa bergabung dalam kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru membagikan soal diskusi yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok dan meminta semua siswa membaca soal sejenak. Ada tiga tipe soal yang disediakan guru, kelompok 1 sampai 2 mengerjakan soal tipe A, kelompok 3 sampai 4 mengerjakan soal tipe B dan kelompok 5 sampai 6 mengerjakan soal tipe C. Pada saat mengerjakan ada sebagian besar siswa yang belum paham cara mengerjakannya. Peneliti mencoba membantu dan memberikan pemahaman untuk kelompok yang masih kesulitan terhadap materi. Ketika siswa melakukan diskusi berpasangan guru membimbing, mengamati aktivitas siswa, dan membantu apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Setelah waktu diskusi selesai guru mengakhiri pembelajaran dengan memberitahukan diskusi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dan memberi salam penutup.

Tahap Pengamatan (*Observing*). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar IPS, diperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa selama pembelajaran

berlangsung, yaitu sebagai berikut: 1) Siswa yang aktif selama guru memberikan apersepsi sebesar 38% sementara 62% tidak. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang berbicara sendiri bahkan ada juga siswa yang terlambat masuk ke ruang kelas dengan alasan ijin kebelakang. Selain itu, siswa juga belum terbiasa aktif selama pembelajaran berlangsung. 2) Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebesar 42% dan 58% tidak. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa terbiasa aktif untuk bertanya dan merespon penjelasan materi dari guru. 3) Siswa yang aktif selama diskusi berpasangan/ kelompok adalah sebesar 45% dan 55% tidak aktif. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa bekerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga ada beberapa kelompok yang hanya saling menunggu jawaban. 4) Hasil pekerjaan siswa yang diambil dari tes menunjukkan bahwa belum ada siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan sempurna. Nilai tertinggi siswa adalah 80 dan nilai terendah siswa adalah 50.

Hasil Belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri Bedali 1 masih sangat rendah selama siklus I yang dapat dilihat pada Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Bedali 1 Proses Belajar IPS Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* : 6 siswa memperoleh nilai 50; 8 siswa memperoleh nilai 60; 2 siswa memperoleh nilai 70; dan 6 siswa memperoleh nilai 75. Nilai rata-rata 48.

Sedangkan Pada Siklus 1 Setelah Menerapkan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* hasilnya adalah : 1 siswa memperoleh nilai 55; 3 siswa memperoleh nilai 60; 8 siswa memperoleh nilai 65; 2 siswa memperoleh nilai 70; 1 siswa memperoleh nilai 75; dan 7 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 60.

Dari data di atas, siswa yang telah tuntas atau mencapai KKM (nilai ≥ 75) sebanyak 8 siswa (40,5%). Siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa (59,5%). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50. Rata-rata nilai siswa dalam tes belajar siklus I ini sebesar 60%. Hasil siklus I ini belum menunjukkan keberhasilan tindakan, karena dari aktivitas belajar dan hasil belajar sendiri belum mencapai

75% tingkat aktivitas maupun persentase ketuntasan hasil belajar siswa. oleh karena itu perlu di adakan siklus II.

Tahap Refleksi. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I penerapan metode TPS (*Think Pair Share*) ini belum menunjukkan hasil yang maksimal sehingga perlunya dilaksanakan tindakan selanjutnya agar lebih baik lagi. Dari kegiatan refleksi dapat diketahui permasalahan atau kendala yang dihadapi serta kelebihan dari model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Kendala yang ada di dalam siklus I diantaranya yaitu sebagai berikut: 1) Siswa masih kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) ini. 2) Siswa terlihat belum mampu bekerjasama dengan kelompoknya karena alasan kurang cocok dengan teman satu kelompok. 3) Siswa terlihat belum berani untuk menyampaikan pendapat saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya. 4) Alokasi waktu diskusi berpasangan yang direncanakan kurang tepat, karena siswa masih berkeutuk dengan soal yang diberikan saat pembelajaran berlangsung. 5) Hasil post test siklus I menunjukkan 14 siswa (59,5%) belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Selain adanya kendala yang dihadapi pada siklus I, penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) juga memiliki kelebihan, diantaranya yaitu : 1) Siswa sudah terlihat keaktifan dalam pembelajaran setelah penerapan metode TPS (*Think Pair Share*). 2) Siswa mampu dalam menyerap materi yang sedang diajarkan. 3) Diskusi kelompok secara umum sudah berjalan baik, walaupun masih belum terlihat optimal. 4) Siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 siswa atau 40,5%, meningkat daripada kondisi awal.

Siklus II

Perencanaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I diketahui bahwa hasil belajar siswa belum optimal, meskipun dari segi hasil belajar tingkat ketuntasan meningkat 12% dibandingkan dengan hasil kondisi awal. Oleh karena itu perlu dilakukan kembali pembelajaran IPS dengan metode TPS (*Think Pair Share*) pada siklus II. Perencanaan siklus II sendiri tidak jauh

berbeda dengan siklus I, yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *Hand out* lembar observasi, dan soal *post test*.

Tahap Pelaksanaan. Tahap Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2019. Materi yang diajarkan tentang ekspor dan impor. Peneliti memotivasi siswa kelas VI untuk lebih aktif dan mampu bekerjasama dengan kelompoknya agar hasil pembelajaran berjalan baik.

Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi Ekspor dan Impor kelanjutan dari pertemuan sebelumnya. Setelah selesai penyampaian materi guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya untuk melakukan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pada saat siswa mengerjakan soal diskusi guru membimbing jalannya diskusi, mengamati aktivitas siswa, membantu apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dan berkeliling untuk memastikan semua pasangan dapat bekerja sama.

Setelah waktu diskusi selesai, guru membagikan reward kepada 3 kelompok yang aktif dalam diskusi. Setelah itu peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Peneliti juga menginformasikan pembelajaran minggu depan masih membahas materi pendapatan nasional dengan metode TPS.

Tahap Pengamatan (*Observing*). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar ekonomi, diperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut: 1) Siswa yang aktif selama peneliti memberikan apersepsi sebesar 62% sementara 38% tidak. 2) Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebesar 77% dan 23% tidak. 3) Siswa yang aktif selama diskusi berpasangan/ kelompok adalah sebesar 71% dan 29% tidak aktif. 4) Hasil pekerjaan siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai tertinggi siswa adalah 90 dan nilai terendah siswa adalah 65. Sebesar 74% tuntas dalam mengerjakan soal dengan materi pembelajaran ekspor dan impor, sedangkan 26% yang tidak tuntas dikarenakan belum memahami materi dengan baik. Hasil Belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri

Bedali 1 selama siklus II dapat dilihat pada Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn Bedali 1 Proses Belajar Mengajar IPS Pada Siklus II Setelah Menerapkan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* adalah : 3 siswa memperoleh nilai 65; 5 siswa memperoleh nilai 70; 5 siswa memperoleh nilai 75; 1 siswa memperoleh nilai 80; 7 siswa memperoleh nilai 85; dan 1 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 72.

Dari data di atas, siswa yang telah tuntas atau mencapai KKM (nilai ≥ 75) sebanyak 14 siswa (72%). Siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (28%). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 65. Rata-rata nilai siswa dalam tes belajar siklus II ini sebesar 72%. Hasil siklus II ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata daripada siklus I. Namun hasil belajar sendiri belum mencapai 75% tingkat persentase ketuntasan. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

Tahap Refleksi. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II penerapan metode TPS (*Think Pair Share*) ini cukup menunjukkan peningkatan hasil yang cukup baik disbanding pada siklus I. Peneliti melakukan refleksi tentang kekurangan-kekurangan pada siklus II. Kendala yang ada di dalam siklus II diantaranya yaitu sebagai berikut: 1) Dua Kelompok masih terlihat kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) ini. 2) Siswa masih terlihat belum berani untuk menyampaikan pendapat saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya. 3) Terlihat siswa masih berketat dengan soal yang diberikan saat pembelajaran berlangsung. 4) Hasil post test siklus II menunjukkan 8 siswa atau 28% belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Sehingga belum sepenuhnya berhasil mencapai ketuntasan.

Selain adanya kendala yang dihadapi pada siklus II, penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Share* juga memiliki kelebihan, diantaranya yaitu : 1) Adanya interaksi aktif kepada siswa sehingga diskusi berjalan baik. 2) Siswa mampu dalam menyerap materi yang sedang diajarkan. 3) Aktivitas siswa dalam pembelajaran semakin meningkat. 4) Hasil

belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I

Siklus III

Perencanaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II diketahui bahwa hasil belajar siswa belum optimal, meskipun dari segi hasil belajar tingkat ketuntasan meningkat 12%. Oleh karena itu perlu dilakukan secara intensif pembelajaran IPS dengan metode TPS (*Think Pair Share*) pada siklus III. Perencanaan siklus III sendiri tidak jauh berbeda dengan siklus II, yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *Hand out* lembar observasi, dan soal *post test*.

Tahap Pelaksanaan. Tahap Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2019. Materi yang diajarkan tentang ekspor dan impor. Peneliti memotivasi siswa kelas VI untuk lebih aktif dan mampu bekerjasama dengan kelompoknya agar ketuntasan belajar tercapai.

Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi Ekspor dan Impor kelanjutan dari pertemuan sebelumnya. Setelah selesai penyampaian materi guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya untuk melakukan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pada saat siswa mengerjakan soal diskusi guru membimbing jalannya diskusi, mengamati aktivitas siswa, membantu apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dan berkeliling untuk memastikan semua pasangan dapat bekerja sama.

Setelah waktu diskusi selesai, guru membagikan reward kepada kelompok yang aktif dalam diskusi. Setelah itu peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah waktu tes habis peneliti meminta seluruh siswa mengumpulkan pekerjaan mereka, memastikan identitas siswa sudah lengkap dan menutup dengan mengucapkan salam.

Tahap Pengamatan (*Observing*). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar IPS, diperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut: 1) Siswa yang aktif selama peneliti memberikan apersepsi sebesar 90%. 2) Siswa yang aktif selama

pembelajaran berlangsung sebesar 92%. 3) Siswa yang aktif selama diskusi berpasangan/kelompok adalah sebesar 91%. 4) Hasil pekerjaan siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan nilai tertinggi siswa adalah 90 dan nilai terendah siswa adalah 75. Sebesar 100% siswa telah tuntas dalam mengerjakan soal dengan materi pembelajaran Ekspor dan Impor, sehingga ketuntasan KKM sebesar 75 telah terpenuhi. Hasil Belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri Bedali 1 selama siklus III adalah : 7 siswa memperoleh nilai 75; 4 siswa memperoleh nilai 80; 4 siswa memperoleh nilai 85; 6 siswa memperoleh nilai 90; dan 1 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 93.

Dari data di atas, siswa yang telah tuntas atau mencapai KKM (nilai ≥ 75) pada siklus III sebanyak 22 siswa (100%). Siswa yang belum tuntas sebanyak 0 siswa (0%). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 75. Dari data di atas, hasil siklus III sudah menunjukkan keberhasilan tindakan, karena dari hasil belajar sendiri sudah mencapai 93% tingkat persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Sehingga pembelajaran menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) ini dapat dikatakan berhasil dan penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tahap Refleksi (*Reflecting*). Hasil penelitian siklus III menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rencana perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus III. Hal tersebut terlihat dari data observasi siklus III di mana hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan yakni sebesar 75%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VI SD Negeri Bedali 1 tahun ajaran 2018/2019 dengan penerapan strategi pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya hasil belajar siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa telah mencapai 75% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 22.

Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) merupakan pembelajaran yang menyenangkan.

Guru memposisikan siswa sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Rusman, 2011:326).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dipaparkan bahwa guru berhasil melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar terhadap mata pelajaran IPS. Secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS di kelas VI SD Negeri Bedali 1 tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan.

Hasil dari peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan skor hasil belajar IPS pada kompetensi dasar Ekspor dan Impor mengalami peningkatan ketuntasan, pada siklus I mendapatkan 60%, kemudian pada siklus II meningkat dengan memperoleh 72% serta pada siklus III meningkat lagi sebesar 93%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri Bedali 1 semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada kelas VI SD Negeri Bedali 1 Tahun pelajaran 2018/2019.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan Hasil Belajar kelas VI SD Negeri

Bedali 1. Hal ini dibuktikan dengan hasil post test. Hasil belajar IPS siswa dari post test siklus I ke post test siklus III mengalami peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Pada saat siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 60% dengan siswa yang mencapai ketuntasan baru 8 siswa (28,5%), kemudian pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh naik menjadi 72% dengan siswa yang mencapai ketuntasan naik menjadi 14 siswa (72%), pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh mengalami kenaikan kembali menjadi 93% dengan siswa yang mencapai ketuntasan adalah keseluruhan siswa kelas VI SD Negeri Bedali 1 yakni 22 siswa (100%).

Saran

Bagi guru, Guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe TPS dan menerapkannya.

Bagi Siswa, Pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara sosial seperti: kerja sama, kekompakan, memecahkan masalah, dan saling bertukar pendapat dengan anggota kelompok yang lain.

Bagi Sekolah, Sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam bentuk bimbingan dan pembinaan tentang metode pembelajaran inovatif dan efektif agar keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai.

Bagi peneliti, Penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan presentase lebih dari 75% di SD Negeri Bedali 1 tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asep Jihan dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Multi Press.
- Endang Mulyatiningsih. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Iskandar. 2009. *Panduan Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Pt Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saur Tampubolon. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sistem Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.